

Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah

Inom Nasution, Febri Nanda Monalisa, Eka Lestari, Ihsan Saraini, Lusi Maqfiroh

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: Febri Nanda Monalisa (febrinandamonalisa2@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program supervisi akademik di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) kepala madrasah melakukan supervisi setiap sebulan sekali dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, pertama mengadakan musyawarah, kedua memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, ketiga kunjungan kelas, dan terakhir tindak lanjut atau evaluasi setelah supervisi dilakukan, 2) pelaksanaan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas, 3) evaluasi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui penilaian pembelajaran dengan pemantauan hasil ujian para siswa dan diharapkan melalui evaluasi ini guru lebih meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci: kepala sekolah, supervisi akademik, kinerja guru

Academic Supervision To Improve Madrasah Teacher Performance

Abstract: This study aims to explore the planning, implementation and evaluation of the academic supervision program at MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. This study employed a qualitative approach. The data collection techniques used were observations, interviews and document analysis. The informants were the principal of the MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. The results show that 1) supervision by the Head of Madrasah was carried out once a month including holding a meeting, checking the completeness of the learning tools, conducting class visits and finally, conducting evaluation and follow up; 2) conducting supervision through class visit, 3) evaluation by the Head of Madrasah through assesss student learning and monitor students' test results. It is hoped that supervision improve teacher performance.

Keyword: principal, academic supervision, teacher performance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab di seluruh bidang.

Peranan guru dalam penyelenggaraan dan kesuksesan pendidikan sangatlah strategis. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat. Dwikoranto (2017) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, serta bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, tanggap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru, meliputi bagaimana seorang guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Zulfakar, Lian & Fitria, 2020)

Guru yang baik merupakan guru yang berkinerja baik. Kinerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*job performance*" atau "*actual performance*" (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi). Secara etimologis *performance* berasal dari kata "*to performance*" yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Sastrohadiwiryo, 2003). Usman (2007) mendefinisikan kinerja sebagai unjuk kerja seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Dengan demikian, kinerja adalah suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang ditunjukkan

oleh pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja dalam arti tersebut memiliki makna prestasi kerja (Palakua, 2020)

Kinerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana dan prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi. Oleh karena itu, kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah supervisi. Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *super* artinya di atas dan *vision* artinya melihat, maka supervisi dapat diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itu, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Pada defenisi lain, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Aziz, 2016).

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional bahwa pengawas sekolah berfungsi supervisor, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai seorang supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan baik. Sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai keefektifan. Pembinaan dan pengawasan tersebut telah menjadi tugas pokok bagi pengawas sekolah.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Menurut Sergiovani (2001) terdapat 3 jenis tujuan dari supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman seprofesinya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong para guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong para guru agar mereka memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Secara nasional tujuan konkret dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid;
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern;
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri;
5. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar;
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan murid;
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental;
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya;
9. Membantu guru agar muda mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat;
10. Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah (Sahertian, 1981).

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus mencakup pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

Kondisi-kondisi tersebut menekankan bahwa supervisi akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara teratur dan sistematis oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini memiliki urgensi teoritis di lembaga pendidikan khususnya bagi kepala sekolah yang memiliki tugas sebagai supervisor untuk melengkapi pandangannya tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru melalui program supervisi akademik.

II. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada deskripsi holistik, yang menjelaskan secara detail dan spesifik tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung (Fadli, 2021). Penelitian berlokasi di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan Kota Medan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan utama pada penelitian ini adalah kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan yang bertindak sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, informan sekunder terdiri atas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, serta tiga orang guru yang terlibat dalam proses supervisi kepala madrasah. Pemilihan partisipan menggunakan teknik sampling dengan memperhatikan potensi pada partisipan untuk memberikan yang memadai terkait dengan topik penelitian yang dilaksanakan (Robinson, 2014). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Wawancara dilakukan untuk menggali proses supervisi akademik yang dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

Hasil data wawancara pada penelitian ini didukung oleh hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Observasi penelitian dilakukan untuk menggali data yang telah diketahui melalui wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. Beberapa hal yang diketahui melalui observasi ini adalah:

Tabel 1. Aspek observasi

No.	Topik	Sub Topik
1.	Perencanaan Supervisi	Musyawarah perencanaan supervisi Mempersiapkan perangkat pembelajaran Pengarahan sebelum dilakukannya supervisi
2.	Pelaksanaan Supervisi	Teknik kunjungan kelas Memeriksa perangkat pembelajaran Melihat metode pengajaran yang digunakan
3.	Evaluasi Supervisi	Pemantauan hasil ujian peserta didik Melakukan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya Memperhatikan hal apa saja yang menjadi penghambat pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun bahan-bahan lainnya akan dianalisis menggunakan metode analisis data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi menggunakan beberapa objek dokumentasi/dokumen yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. Dokumen tersebut seperti catatan diskusi antara kepala madrasah dan guru, perangkat pembelajaran guru, intrusmen penilaian supervisi guru, hasil belajar

peserta didik, instrument hasil penilaian supervisi guru. Untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, penelitian melakukan analisis data interaktif (Miles & Huberman, 2014). Pertama, reduksi data (*data reduction*) yakni proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Kedua, penyajian data (*data display*) yakni mengumpulkan informasi yang disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Terakhir, data verifikasi (*conclusion drawing*) yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus di lapangan. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi.

III. HASIL

3.1 Perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan program supervisi akademik di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan merupakan suatu rancangan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan dari supervisi. Perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah berkenaan dengan proses perencanaan awal saat melakukan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah selaku pimpinan di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan sebagai berikut:

“Perencanaan supervisi yang dilakukan di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan ini diawali dengan kepala madrasah diundang untuk menghadiri musyawarah yang tergabung dalam K3M yaitu Kelompok Kerja Kepala Madrasah baik itu untuk tingkat subrayon maupun untuk tingkat kota Medan. Musyawarah tersebut membahas tentang apa-apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Musyawarah tersebut dilakukan secara bergilir di setiap sekolah” (KA/26/2022)

Lebih lanjut Kepala Sekolah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan menjelaskan bahwa setelah dilakukannya musyawarah di K3M hasilnya akan disampaikan kepada guru-guru saat rapat sebelum dilaksanakannya supervisi, sebagaimana yang disampaikan Kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan:

“Hasil musyawarah di K3M akan disampaikan kepada para guru. Di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah biasanya dilakukan 3 bulan sekali dan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah 1 bulan sekali. Supervisi di madrasah ini dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan tata usaha. Sebelum rapat berlangsung supervisor dan guru akan mengisi

daftar hadir yang menandakan bahwa mereka siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut esok hari. Di rapat itu juga guru akan diberitahukan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan pada saat supervisi seperti RPP, silabus, prota, prosem, dan lainnya” (KA/26/2022)

Pemaparan Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan setiap sebulan sekali dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Diawali dengan mengadakan musyawarah, dilanjutkan dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Selanjutnya adalah kunjungan kelas, dan terakhir adanya tindak lanjut atau evaluasi setelah supervisi itu dilaksanakan. Supervisi akademik ini dapat membantu guru dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar di kelas. Supervisi ini juga dilaksanakan untuk dapat mengetahui kekurangan guru dalam mengajar di kelas selama ini terutama dalam mempersiapkan program pembelajaran.

3.2 Pelaksanaan program supervisi akademik

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan merupakan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru pada proses belajar mengajar. Meskipun seorang guru sudah menjadi guru yang profesional, namun pada implementasinya harus tetap disupervisi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan sebagai berikut:

“Supervisi tetap harus dilakukan walaupun guru tersebut sudah profesional karena perkembangan zaman yang semakin maju maka dari itu guru perlu meningkatkan kinerja serta kemampuan dirinya yang sesuai dengan perkembangan zaman yang nantinya akan dibimbing oleh kepala sekolah” (KA/26/2022)

Metode dan teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan supervisi di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan adalah kunjungan kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal, efektif, dan efisien. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan beliau menjelaskan teknik supervisi sebagai berikut:

“Teknik supervisi yang digunakan adalah kunjungan kelas. Jadi, supervisor akan langsung masuk ke dalam kelas biasanya berada di belakang untuk memperhatikan bagaimana kinerja guru tersebut, dan ada juga yang di dekat pintu kelas. Supervisor selain memperhatikan apakah perangkat pembelajaran lengkap juga memperhatikan bagaimana cara guru tersebut mengajar karena terkait dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswanya” (KA/26/2022)

Dalam setiap pelaksanaan program pasti ada saja hambatannya termasuk pelaksanaan program supervisi ini. Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan menjelaskan beberapa faktor yang menghambat berjalannya kegiatan supervisi akademik ini sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah ini yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarannya, karena sarpras ini sangat dibutuhkan ketika siswa belajar praktek. Kemudian masih ada juga guru yang tidak menyiapkan RPP tepat waktu” (KA/26/2022)

Jadi, dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan menggunakan teknik kunjungan kelas dan dalam melaksanakan supervisi tersebut Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan mengalami beberapa masalah yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana dan guru yang tidak melengkapi RPP sebagai panduan mengajarnya.

3.4 Evaluasi program supervisi akademik

Evaluasi adalah suatu proses yang terdapat penemuan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum, yang nantinya akan dilakukan penilaian kemudian hasilnya akan digunakan dalam perbaikan program yang akan datang. Hasil dari evaluasi supervisi akademik tersebut diharapkan dapat mengetahui permasalahan guru dalam mengajar agar guru mengetahui apa saja yang harus dilakukannya dalam menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan didapatkan hasil sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sejauh ini kalau ada permasalahan yang dihadapi akan disampaikan di K3M dan disana akan ditemukan solusinya bersama-sama. Selanjutnya akan disampaikan ke guru, dan guru dapat mengetahui apa saja yang harus di perbaiki.” (KA/26/2022)

Lebih lanjut Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan menambahkan bahwa evaluasi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya:

“Setelah di supervisi dapat di ketahui/dipantau bagaimana pencapaian anak didik setelah dilakukannya supervisi terhadap guru. Hal itu bisa di lihat dari hasil ujian para anak didik pada saat ulangan harian maupun ujian semesternya.” (KA/26/2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui penilaian pembelajaran dengan mengadakan pemantauan hasil ujian para siswa, dan diharapkan melalui evaluasi ini guru dalam lebih meningkatkan kinerjanya.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan program supervisi akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional terhadap guru, yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif. Supervisi dapat meningkatkan kinerja mengajar guru (Mulyasa, 2012) Secara konseptual Glickman dalam Asmani, (2012) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan serangkaian kegiatan yang digunakan dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya saat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Masaong, 2012). Perencanaan program supervisi akademik di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan merupakan suatu rancangan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan dari supervisi tersebut. Perencanaan supervisi akademik tersebut dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan.

Kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor artinya kepala madrasah tersebut berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, serta memberikan contoh kepada para guru dan bawahannya di madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah sebagai supervisor adalah memahami berbagai tugas serta kedudukan semua bawahannya atau staf sekolah yang dipimpinnya (Syafaruddin, 2012).

Implementasi perencanaan dalam supervisi akademik di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan melibatkan Kepala Madrasah sebagai supervisor, wakil kepala madrasah, tata usaha atau operator sekolah, guru yang disupervisi, serta para siswa yang diharapkan dengan diadakannya supervisi tersebut dapat meningkatkan kinerja serta profesionalisme para guru yang disupervisi dalam pelaksanaan belajar mengajar di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan. Perencanaan supervisi ini dilakukan setiap sebulan sekali oleh kepala sekolah.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan untuk meningkatkan kinerja guru memang sudah tersusun dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan sebelum kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, diawali terlebih dahulu dengan mengikuti musyawarah di Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) di Kota Medan yang membahas hal apa saja yang perlu dipersiapkan pada saat supervisi berlangsung.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan ini meliputi:

1. Kepala madrasah melakukan musyawarah sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru di K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) untuk tingkat sub-rayon maupun tingkat Kota Medan.
2. Melakukan rapat dengan guru sebelum dilaksanakannya supervisi
3. Menyusun jadwal supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam sebulan sekali sesuai kalender akademik.

Komponen penilaian supervisi akademik yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran (RPP), silabus, program semester (prosem), program tahunan (prota), kurikulum, materi atau bahan ajarnya, metode yang digunakan, serta media pembelajarannya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. (Barnawi & Arifin, 2014)

3.2 Pelaksanaan program supervisi akademik

Pada melaksanakan kegiatan supervisi akademik tentunya kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik supervisi dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, setiap kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor harus mengetahui serta memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi tersebut agar apa yang menjadi tujuan sejak awal tercapai. Kinerja guru hendaknya dilandasi dengan etos kerja, disiplin, inovasi, dan kreativitasnya dalam pembelajaran (Pathiyah, 2021). Supervisi juga dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang harus diperhatikan dengan tujuan agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat menjadi kenyataan atau tercapai dengan diadakannya supervisi ini (Purwanto, 2010).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru menggunakan teknik secara individual. Teknik individual ini dilakukan dengan melalui cara kunjungan kelas atau

observasi kelas. Artinya, kunjungan kelas tersebut adalah pada saat akan melakukan supervisi para supervisor datang langsung ke kelas untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana guru tersebut berperan dalam proses belajar mengajar. Tujuan observasi langsung ini untuk mengetahui apakah guru yang sedang mengajar tersebut sudah memenuhi syarat atau belum, dan bagaimana metode yang digunakannya. Dengan cara tersebut supervisor dapat mengetahui secara langsung apa saja kelebihan dan kekurangan guru yang mengajar tersebut. Penggunaan teknik individual sendiri cukup efektif untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam kedisiplinan mengajar, dimulai dari menyusun rencana pengajaran, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (Arifah, 2015; Hanief, 2016).

Pada saat kunjungan kelas kepala madrasah akan memeriksa kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang seharusnya telah dipersiapkan oleh semua guru tanpa terkecuali yaitu memeriksa Rencana Program Pembelajaran (RPP), silabus, program semester (prosem), program tahunan (prota), kurikulum, materi atau bahan ajarnya. Selain itu kepala madrasah juga melihat bagaimana metode dalam mengajar yang digunakan guru tersebut serta media pembelajaran yang digunakannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah metode yang digunakan guru tersebut sudah sesuai dengan kondisi siswa atau belum, dan untuk media pembelajaran yang digunakan juga penting apakah guru tersebut bisa menguasai kelas atau belum.

Berdasarkan kunjungan kelas tersebut, nantinya akan ditemukan kekurangan guru dalam belajar dan nantinya akan ada tindak lanjut dari kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan untuk meningkatkan kinerja guru tersebut. Diketahui juga kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut. Dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan kepala sekolah memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada dan untuk guru yang tidak melengkapi RPP tepat waktu nantinya akan ada teguran dari kepala sekolah serta mengingatkan dan terus memantau agar RPP tersebut bisa selesai tepat waktu. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Nampar (2020) yang menemukan bahwa kemampuan guru dalam Menyusun RPP ditingkat sekolah menengah pertama masih di bawah 60%. Bahkan pada penelitian lain, sebagian besar guru masih hanya sekedar meniru RPP yang sudah ada tanpa memperhatikan kesesuaian dengan situasi dan kondisi kelas (Maolana, 2018).

Penilaian kinerja terhadap guru merupakan bagian terpenting dari seluruh proses kinerja guru yang bersangkutan saat dilakukannya supervisi (Leniwati & Arafat, 2017). Supervisi di sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun

2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial juga kepala sekolah harus memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Syamsuddin, 2019). Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*in-terpersonal skill*). (Karsiyem & Wangid, 2015)

3.4 Evaluasi program supervisi akademik

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak (Putra, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan sampai saat ini sudah terlaksana sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum saat proses belajar mengajar di kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan mengadakan pemantauan dari hasil ujian siswa yang dilakukan setiap minggu maupun saat akhir semester, dengan tujuan apa yang disampaikan guru tersebut saat belajar memang tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah untuk setiap program kegiatan yang ada di sekolah tersebut, karena evaluasi ini tentunya akan memberikan dampak positif terutama bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Evaluasi dilakukan juga mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan pengembangan kualitas guru khususnya berhubungan dengan proses belajar mengajar (Kurniawan, Dwikurnianingsih & Sulastomo, 2018; Asril, 2021). Evaluasi ini nantinya akan digunakan untuk perbaikan untuk kedepannya yang dapat dilihat bagaimana cara guru tersebut menyampaikan pelajarannya di dalam kelas yang tentunya di dukung oleh perangkat pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Hasanah & Kristiawan (2019) yang menemukan bahwa hasil evaluasi proses supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja guru secara menyeluruh.

V. SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan dilaksanakan setiap sebulan sekali dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pertama dengan mengadakan musyawarah dilanjutkan dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, dengan melakukan kunjungan kelas, dan terakhir ditindaklanjuti atau evaluasi. Supervisi akademik ini dapat membantu guru dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar dikelas. Supervisi ini juga dilaksanakan untuk dapat mengetahui kekurangan guru dalam mengajar di kelas selama ini terutama dalam mempersiapkan program pembelajaran. Pelaksanaan supervisi di MTs Swasta Bina Taruna Medan Marelan menggunakan teknik kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi tersebut mengalami beberapa masalah yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana dan guru yang tidak melengkapi RPP sebagai panduan mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, K. (2015). Upaya meningkatkan kedisiplinan mengajar guru melalui supervisi akademik dengan teknik individual di SD Negeri Candirejo 01 Tahun 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 116-130.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asril, A. (2021). Pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Journal of Counseling, Education and Society*, 2(2).
- Aziz, R. (2016). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Meningkatkan kinerja pengawas sekolah: upaya upgrade kapasitas kerja pengawas sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dwikoranto, D. (2018). Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 127-140.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hanief, M. (2016). Menggagas teknik supervisi klinik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan bagaimana kinerja guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru sekolah dasar Gugus II Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (3)2, 203.
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107-123.

- Leniwati dan Yasir Arafat. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, (2)1, 109.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953-969.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nampar, B. (2020). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam membuat rpp melalui supervisi akademik di SMP Negeri Satap Riung Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 4(12), 25-31.
- Palakua, S. (2020). Peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik kepala sekolah. *Jurnal Forum Pendidikan*, 15(2), 230-237.
- Pathiyah, A. (2021). Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja profesional guru IPA dalam pembelajaran. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 2(2), 46-52.
- Praditia, P., Kartakusumah, B., & Bisri, H. (2020). Supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah pertama negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 183-202.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, S. R. (2013). *Desain evaluasi belajar berbasis kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sahertian, P. A. (1981). *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Segiovanni, T.J. (2001). *The principalship of reflective practice perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Syafaruddin, d. (2012). *Inovasi pendidikan: Suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsuddin. (2019). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah pendidikan dan Pembelajaran*, (3)2, 232.
- Sastrohadiwiryono, B. Siswanto, 2003, *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2007). *Manajemen peningkatan kinerja guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230-244.